

PENGARUH BELANJA MODAL DAN KESEMPATAN KERJA TERHADAP KEMISKINAN MELALUI PERTUMBUHAN EKONOMI SEBAGAI INTERVENING VARIABEL DI KABUPATEN MINAHASA TAHUN 2005-2019

Joel C. J Saerang, Anderson G. Kumenaung, Krest D. Tolosang,

Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Binis

Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia

Email ; joelsaerang1996@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Belanja Modal dan Kesempatan Kerja terhadap Kemiskinan melalui Pertumbuhan Ekonomi sebagai intervening variabel di Kabupaten Minahasa. Penelitian ini dilakukan di kabupaten Minahasa dengan rentang penelitian tahun 2005-2019. Pengujian dilakukan menggunakan metode analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengaruh Belanja Modal dan Kesempatan Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi secara parsial yaitu belanja Modal bersifat positif sedangkan Kesempatan Kerja bersifat negatif, Pengaruh Belanja Modal dan Kesempatan Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi secara gabungan adalah bersifat positif, Pengaruh Belanja Modal terhadap kemiskinan adalah bersifat positif. Pengaruh Kesempatan Kerja terhadap Kemiskinan adalah negatif dan pengaruh Pertumbuhan ekonomi terhadap Kemiskinan adalah negative, Pengaruh belanja modal, kesempatan kerja dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan adalah positif.

Kata kunci : Belanja Modal, Kesempatan Kerja, Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of capital expenditure and job opportunities on poverty through economic growth as an intervening variable in the Minahasa district. This research was conducted in the Minahasa district with a research span of 2008-2017. The test is carried out using the path analysis method. The results show that the effect of capital expenditure and job opportunities on economic growth partially, namely capital expenditure is positive, while job opportunities are negative, the effect of capital spending and job opportunities on economic growth combined is positive, the effect of capital spending on poverty is positive. The effect of job opportunities on poverty is negative and the effect of economic growth on poverty is negative. The effect of capital spending, employment opportunities and economic growth on poverty is positive.

Keyword: Capital Expenditure, Employment opportunity, Poverty, Economics growth.

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kemiskinan merupakan masalah yang sangat mendasar dan penting dalam perkembangan dan pembangunan ekonomi yang terjadi di Negara sedang berkembang khususnya di Indonesia. Ditengah kepadatan penduduk di Indonesia tingkat kemiskinan yang ada di Indonesia masih tergolong tinggi baik di perkotaan maupun pedesaan. Kemiskinan merupakan kondisi absolut dan relatif yang menyebabkan seseorang atau kelompok masyarakat dalam suatu wilayah tidak mempunyai kemampuan untuk mencukupi kebutuhan dasarnya sesuai tata nilai atau norma tertentu yang berlaku di dalam masyarakat karena sebab-sebab natural, kultural, maupun struktural. Masalah kemiskinan adalah masalah setiap daerah di Indonesia. Provinsi Sulawesi Utara yang merupakan provinsi yang berada di Indonesia bagian Timur juga merasakan hal yang sama. Dari data terakhir jumlah penduduk miskin yang ada di Provinsi Sulawesi Utara menunjukkan tren yang menurun dalam 5 tahun terakhir. Tahun 2018 yang lalu jumlah penduduk miskin Sulawesi Utara berjumlah kurang lebih 189.050 jiwa dari kurang lebih 2,6 juta penduduk Sulawesi Utara. Ini berarti kurang dari 10 % masyarakat yang ada di Provinsi Sulawesi Utara belum mampu untuk memenuhi kebutuhan primer sehingga perlu bantuan pemerintah. Kabupaten Minahasa merupakan salah satu daerah yang cukup lama berdiri di Provinsi Sulawesi Utara. Berbagai permasalahan tentunya tidak lepas dari jalannya pemerintahan. Hal yang menjadi permasalahan utama salah satunya adalah kemiskinan. Berikut adalah gambaran perkembangan tingkat kemiskinan dalam 5 Tahun terakhir di Kabupaten Minahasa :

Tabel 1.1 Perkembangan Tingkat Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Minahasa

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin	Pertumbuhan Ekonomi
2005	23,800	4,49 %
2006	29,700	4,56 %
2007	30,500	5,08 %
2008	27.900	4,07 %
2009	27.900	5,92 %
2010	27.900	5,92 %
2011	24.900	6,23 %
2012	22.900	6,53 %
2013	28.500	8,81 %
2014	27.830	8,53 %
2015	28.880	8,50 %
2016	27.640	8,36 %
2017	26.340	7,90 %
2018	24,490	6,12 %

2019	24,320	5,82 %
------	--------	--------

Sumber :*Minahasa dalam angka 2018*.

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah pengaruh Belanja Modal terhadap Kemiskinan di Kabupaten Minahasa.
2. Untuk mengetahui apakah pengaruh Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Minahasa.
3. Untuk mengetahui apakah pengaruh Kesempatan Kerja terhadap Kemiskinan di Kabupaten Minahasa.
4. Untuk mengetahui apakah pengaruh Kesempatan kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Minahasa.
5. Untuk mengetahui apakah pengaruh Kesempatan Kerja terhadap Kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi sebagai intervening variabel di Kabupaten Minahasa.
6. Untuk mengetahui apakah pengaruh Belanja Modal dan Kesempatan Kerja terhadap Kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi sebagai intervening variabel di Kabupaten Minahasa.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Belanja Modal

Belanja daerah didefinisikan sebagai pengeluaran anggaran untuk memperoleh asset tetap. Menurut Permendagri No. 13 Tahun 2006 Pasal 53 Belanja Modal digunakan untuk pengeluaran yang dilakukan dalam rangka pembelian/pengadaan atau pembangunan aset tetap berwujud yang mempunyai nilai manfaat lebih dari 12 bulan untuk digunakan dalam kegiatan pemerintahan, seperti dalam bentuk tanah, peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, jalan, irigasi dan jaringan, dan aset tetap lainnya.

Kesempatan Kerja

Yang dimaksud dengan kesempatan kerja adalah lapangan/kesempatan kerja yang tersedia dalam masyarakat. Dapat juga dikatakan kesempatan kerja sebagai lapangan pekerjaan yang sudah diduduki (penggunaan tenaga kerja). Dapat juga diartikan bahwa kesempatan kerja adalah banyaknya orang yang bekerja pada suatu lapangan pekerjaan atau dengan kata lain sama dengan jumlah orang yang terserap pada berbagai sektor ekonomi.

Kemiskinan

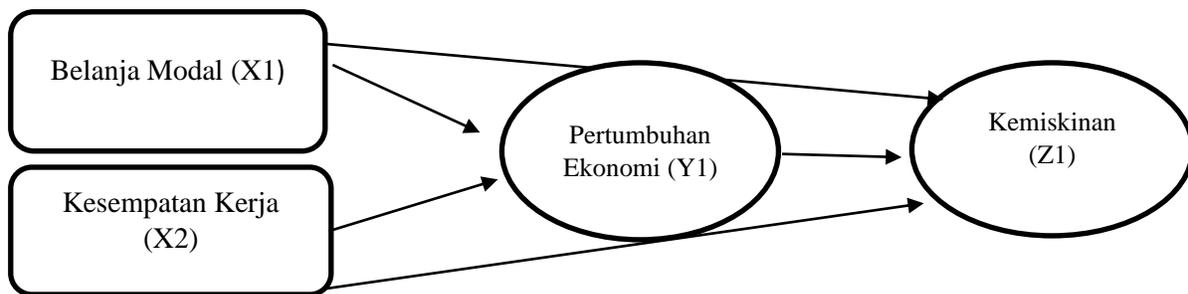
Teori pembangunan yakin masalah kemiskinan akan teratasi dengan sendirinya melalui mekanisme pertumbuhan ekonomi. Bahkan Kuznets berpendapat bahwa ketimpangan pendapatan merupakan syarat keharusan bagi pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Jadi pada awal pertumbuhan ekonomi

tingkat kesenjangan ekonomi makin tinggi sampai pada tingkatan tertentu baru menurun. Teori Harrod-Domar juga menyatakan demikian, dimana untuk pertumbuhan yang tinggi diperlukan akumulasi modal (capital) melalui tabungan (saving). Komponen masyarakat yang mampu menabung adalah kelompok orang kaya, bukan dari kelompok orang miskin. Sehingga pertumbuhan ekonomi hanya dapat dimotori oleh kelompok masyarakat yang mampu memupuk modal. (Todaro; 2002)

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan Produk Domestik Bruto (PDB) atau Produk Nasional Bruto (PNB) tanpa mempedulikan kenaikannya lebih besar atau lebih kecil dari kenaikan penduduk atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak. Suatu perekonomian dapat dinyatakan dalam keadaan berkembang jika pendapatan perkapita menunjukkan kecenderungan jangka panjang yang meningkat (Arsyad, 1997).

Gambar 1
Kerangka Berpikir Ilmiah Pengaruh Belanja Modal dan Kesempatan Kerja terhadap Kemiskinan melalui pertumbuhan Ekonomi sebagai intervening variabel di Kabupaten Minahasa



3. METODE PENELITIAN

Data dan Sumber data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder *time series*, yang bersumber dari Badan Pusat Statistika (BPS) Kabupaten Minahasa. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara/internet. Data sekunder yang digunakan adalah Belanja Modal, Kesempatan Kerja, Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Minahasa.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu cara atau proses yang sistematis dalam pengumpulan, pencatatan dan penyajian fakta untuk tujuan tertentu. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan studi pustaka.

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah tujuan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan dan data yang relevan dengan penelitian (J. Supranto, 1999). Dokumentasi dilakukan dengan mengadakan penelaahan pencatatan dan dokumen-dokumen tertulis perusahaan. Dokumen yang dimaksud di sini adalah dokumen yang ada di Badan Pusat Statistik (BPS) tentang Belanja Modal, Kesempatan Kerja, Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Kemiskinan.

2. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah metode pengumpulan data dengan cara membaca literatur, arsip dan buku-buku, (J. Supranto, 1999:47) Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dan arsip BPS Minahasa.

Metode Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik yang digunakan adalah asumsi klasik heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan auto korelasi. dalam literatur ekonometrika dikemukakan berapa asumsi klasik yang harus dipenuhi oleh suatu model regresi agar model regresi tersebut dapat dipakai. asumsi klasik tersebut adalah bebas heteroskedastisitas, tidak ada multikolinearitas, dan bebas auto korelasi.

Uji Normalitas

Uji Normalitas data yaitu melakukan pengujian terhadap data yang dimiliki untuk menguji normal tidaknya sebaran data yang akan dianalisis, dengan uji normalitas residual yaitu dengan menggunakan grafik dan Kolmogorov Smirnov. Jika tingkat signifikansi > 0.05 , maka data adalah normal.

Uji Heteroskedastisitas

Tujuan Uji Heteroskedastisitas adalah menguji sebuah model regresi apakah terjadi ketidaksamaan *varians* dan *residual* dan satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *varians* dan *residual* dan satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut *homoskedastisitas*. Dan jika *varians* berbeda, disebut *heteroskedastisitas*. Uji *heteroskedastisitas* dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan uji *scatter plot*. Apabila data menyebar dan tidak membentuk suatu pola tertentu maka tidak terjadi *heteroskedastisitas*.

Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas diartikan sebagai adanya hubungan linear baik yang pasti maupun yang mendekati pasti diantara variabel X, konsekuensi dan multikolinearitas yaitu bila ada kolinearitas sempurna diantara X, koefisien regresinya tak tentu ada kesalahan standarnya tak terhitung. Jika kolinearitas tingkatnya tinggi tetapi tidak sempurna, penaksiran koefisien regresinya tinggi tetapi tidak sempurna, penaksiran koefisien Regresinya adalah mungkin, tetapi kesalahan standarnya cenderung untuk besar. Sedang hasilnya nilai populasi dan koefisien tidak dapat ditaksir dengan tepat. Multikolinearitas terjadi bila nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) >10.

Uji Autokorelasi

Satu asumsi penting dalam model regresi linier klasik ialah bahwa tidak ada autokorelasi, yaitu korelasi antara anggota serangkaian observasi runtut waktu (*data time series*) dan data silang waktu (*data crosssection*). Untuk mendeteksi hal tersebut maka digunakan Uji statistic Durbin Waston.

Ho : Tidak ada autokorelasi baik positif maupun negative

Ha : Ada autokorelasi baik positif maupun negative

Jika dilakukan dengan pengujian tes hipotesis Durbin Waston adalah:

$d < d_l$ = menolak Ho

$d > 4 - d_l$ = menolak Ho

$d_u < d < 4 - d_u$ = menerima Ho

$d_l \leq d \leq d_u$ = pengujian tidak meyakinkan

$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$ = pengujian ragu-ragu

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Tabel 2
Pengaruh langsung Belanja Modal dan Kesempatan Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi
(Sub struktur I)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.726	3.102		-.556	.588
BELANJA MODAL	.062	.027	.557	2.300	.040
KESEMPATAN KERJA	.349	.592	.143	.589	.567

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.726	3.102		-.556	.588
BELANJA MODAL	.062	.027	.557	2.300	.040
KESEMPATAN KERJA	.349	.592	.143	.589	.567

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN EKONOMI

Berdasarkan hasil dalam tabel di atas dapat dilihat Berdasarkan hasil dalam tabel koefisien diatas maka besarnya pengaruh belanja modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Minahasa adalah sebesar 0,062 atau 6,2 % per tahun sedangkan besarnya pengaruh Kesempatan Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Minahasa adalah 0,349 atau 34,9 % per tahun. Variabel Belanja Modal berpengaruh Positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi sedangkan Kesempatan kerja juga berpengaruh Positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Sesuai dengan hasil yang diperoleh dapat disimpulkan jikalau variabel belanja modal dinaikan 1% maka akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi yang meningkat sebesar 6,2% begitu juga jikalau kesempatan kerja naik 1% maka Pertumbuhan ekonomi akan naik sebesar 34,9 %.

Tabel 3
Pengaruh Langsung Belanja Modal dan Kesempatan Kerja terhadap pertumbuhan ekonomi secara gabungan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.556 ^a	.309	.194	.05851

a. Predictors: (Constant), KESEMPATAN KERJA , BELANJA MODAL

Hasil perhitungan yang didapat tentang pengaruh Langsung Belanja Modal dan Kesempatan Kerja terhadap pertumbuhan ekonomisecara gabungan didapatkan hasil nilai R2 atau (R Square) sebesar 0,309. Berdasarkan nilai R2 maka dapat dihitung nilai koefisien determinasi yakni $0,309 \times 100\% = 30,9\%$. Dengan demikian maka besarnya pengaruh Belanja Modal dan

Kesempatan Kerja terhadap pertumbuhan ekonomi secara gabungan adalah sebesar 30,9% dan bersifat positif.

Tabel 4
Pengaruh langsung Belanja Modal Kesempatan Kerja Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan (Sub struktur II)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.347	1.629		3.283	.007
BELANJA MODAL	.041	.017	.674	2.486	.030
KESEMPATAN KERJA	-.219	.311	-.161	-.702	.497
PERTUMBUHAN EKONOMI	-.334	.150	-.601	-2.234	.047

a. Dependent Variable: KEMISKINAN

Berdasarkan hasil dalam tabel koefisien diatas maka besarnya pengaruh Belanja Modal terhadap Kemiskinan di Kabupaten Minahasa adalah sebesar 0,041 atau 4,1 % per tahun. Besarnya pengaruh Kesempatan Kerja terhadap Kemiskinan adalah -0,219 atau -21,9 % sedangkan besarnya pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan adalah sebesar -0,334 atau -33,4%. Berdasarkan nilai pengaruh secara parsial maka dapat dianalisa bahwa :

- Pengaruh Belanja Modal terhadap Kemiskian bersifat positif dan memiliki nilai sebesar 4,1%. Artinya jika Belanja Modal naik 1% maka Kemiskinan akan naik sebesar 4,1%.
- Pengaruh Kesempatan Kerja terhadap Kemiskinan bersifat negative dan memiliki nilai -21,9%. Artinya jika Kesempatan Kerja naik 1% maka Kemiskinan akan turun sebesar 21,9%.
- Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan bersifat negative dan memiliki nilai -33,4%. Artinya jika pertumbuhan ekonomi naik 1% maka kemiskinan akan turun sebesar 33,4%.

Tabel 5
Pengaruh Langsung Belanja Modal dan Kesempatan Kerja terhadap Kemiskinan secara gabungan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.670 ^a	.449	.299	.03033

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.670 ^a	.449	.299	.03033

a. Predictors: (Constant), PERTUMBUHAN EKONOMI, KESEMPATAN KERJA , BELANJA MODAL

Hasil Perhitungan mengenai pengaruh langsung Belanja Modal, Kesempatan Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan secara gabungan didapatkan hasil nilai R² atau (R Square) sebesar 0,449. Berdasarkan nilai R² maka dapat dihitung nilai koefisien determinasi yakni $0,449 \times 100 \% = 44,9 \%$. Dengan demikian maka besarnya pengaruh Belanja Modal, Kesempatan Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi secara gabungan adalah sebesar 44,9%.

Pengaruh Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hipotesis H₀ : $\beta_i = 0$ belanja modal tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. H₁ : $\beta_i \neq 0$ belanja modal berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Kriteria Uji Jika sig penelitian ($t \leq 0,05$) maka H₀ ditolak dan H₁ diterima Jika sig penelitian ($t \geq 0,05$) maka H₁ ditolak dan H₀ diterima Hasil perhitungan pada menunjukkan taraf signifikansi sebesar $0,040 \leq 0,05$, dengan arah koefisien positif. Maka H₀ ditolak dan H₁ diterima berarti belanja modal berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Besarnya pengaruh yang diperoleh adalah 0,557. besaran angka ini menunjukkan bahwa belanja modal berpengaruh secara signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat sebesar 55,7 % sedangkan sisanya 44.3 % dipengaruhi oleh variabel diluar model. Berpengaruh positif dan signifikan dapat diartikan bahwa jika proporsi belanja modal pemerintah kabupaten minahasa semakin ditingkatkan, maka pertumbuhan ekonomi kabupaten minahasa akan meningkat.

Pengaruh Belanja Modal terhadap Kemiskinan

Hipotesis H₀ : $\beta_i = 0$ belanja modal tidak berpengaruh terhadap kemiskinan. H₁ : $\beta_i \neq 0$ belanja modal berpengaruh terhadap kemiskinan. Kriteria Uji Jika sig penelitian ($t \leq 0,05$) maka H₀ ditolak dan H₁ diterima Jika sig penelitian ($t \geq 0,05$) maka H₁ ditolak dan H₀ diterima Hasil perhitungan menunjukkan taraf signifikansi sebesar $0,030 \leq 0,05$, dengan arah koefisien positif. Maka H₀ ditolak dan H₁ diterima berarti belanja modal berpengaruh positif terhadap kemiskinan. Besarnya pengaruh yang diperoleh adalah 0,674, besaran angka ini menunjukkan bahwa belanja modal berpengaruh secara signifikan terhadap Kemiskinan sebesar 67,4% sedangkan sisanya 32,6% dipengaruhi oleh variabel diluar model. Berpengaruh positif dan signifikan dapat diartikan bahwa jika proporsi belanja modal kabupaten minahasa dinaikan maka akan menaikkan angka kemiskinan. Ini tentunya tidak diharapkan oleh pemerintah dalam hal penanggulangan

kemiskinan. Belanja modal memang tidak secara khusus dianggarkan untuk penanggulangan kemiskinan oleh sebab itu kebijakan menaikkan belanja modal untuk menurunkan jumlah penduduk miskin kurang tepat dilakukan.

Pengaruh Kesempatan Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hipotesis $H_0 : \beta_i = 0$ kesempatan kerja tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. $H_1 : \beta_i \neq 0$ kesempatan kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Kriteria Uji Jika sig penelitian ($t \leq 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jika sig penelitian ($t \geq 0,05$) maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. Hasil perhitungan pada lampiran 3 menunjukkan taraf signifikansi sebesar $0,567 \leq 0,05$, dengan arah koefisien positif. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima berarti kesempatan kerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Besarnya pengaruh yang diperoleh adalah 0,143, besaran angka ini menunjukkan bahwa belanja modal berpengaruh tidak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat sebesar 14.3% sedangkan sisanya 85.7% dipengaruhi oleh variabel diluar model. Berpengaruh positif dan tidak signifikan dapat diartikan bahwa jika jumlah kesempatan kerja ditingkatkan pemerintah kabupaten minahasa, maka pertumbuhan ekonomi kabupaten minahasa akan meningkat.

Pengaruh Kesempatan Kerja terhadap Kemiskinan

Hipotesis $H_0 : \beta_i = 0$ kesempatan kerja tidak berpengaruh terhadap kemiskinan. $H_1 : \beta_i \neq 0$ kesempatan kerja berpengaruh terhadap kemiskinan. Kriteria Uji Jika sig penelitian ($t \leq 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jika sig penelitian ($t \geq 0,05$) maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. Hasil perhitungan pada lampiran 3 menunjukkan taraf signifikansi sebesar $0,497 \leq 0,05$, dengan arah koefisien positif. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima berarti kesempatan kerja berpengaruh positif terhadap kemiskinan. Besarnya pengaruh yang diperoleh adalah - 0,161, besaran angka ini menunjukkan bahwa belanja modal berpengaruh tidak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat sebesar -16.1% sedangkan sisanya 84.9% dipengaruhi oleh variabel diluar model. Berpengaruh negatif dan tidak signifikan dapat diartikan bahwa jika kesempatan kerja ditingkatkan oleh pemerintah kabupaten minahasa maka jumlah penduduk miskin akan berkurang.

5. PENUTUP

Kesimpulan

1. Pengaruh Belanja Modal dan Kesempatan Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi secara parsial yaitu belanja Modal bersifat positif sedangkan Kesempatan Kerja bersifat negatif. Hal ini berarti jika jumlah belanja modal bertambah maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi tetapi sebaliknya jika kesempatan kerja bertambah maka pertumbuhan ekonomi akan turun.
2. Pengaruh Belanja Modal dan Kesempatan Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi secara gabungan adalah bersifat positif.

3. Pengaruh Belanja Modal terhadap kemiskinan adalah bersifat positif. Pengaruh Kesempatan Kerja terhadap Kemiskinan adalah negatif dan pengaruh Pertumbuhan ekonomi terhadap Kemiskinan adalah negatif.
4. Pengaruh belanja modal, kesempatan kerja dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan adalah positif.
5. Pengaruh tidak langsung antara variabel memiliki nilai negatif dan positif, ini berarti pertumbuhan ekonomi memiliki peranan yang kurang signifikan sebagai variabel intervening bila dihubungkan dengan belanja modal akan tetapi signifikan jika dihubungkan dengan kesempatan kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, et al. (ed.). 2000. *Kemiskinan Struktural: Suatu Bunga Rampai*. Jakarta, Pusat
- Agussalim. 2009. *Mereduksi Kemiskinan; Sebuah Proposal Baru untuk Indonesia*. Nala Cipta Litera. Makassar.
- A.A Istri Diah Paramita dan I. B. Putu Purbadharmaja. 2015. *Pengaruh Investasi dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi serta kemiskinan di Provinsi Bali*. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan. Vol. 4 No.10:1194-1218. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/view/15889>.
- Auliansyah, A.A.A., V.A.J. Masinambouw dan P. Wauran. 2016. *Pengaruh Belanja Modal Dan Investasi Swasta Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Melalui Kesempatan Kerja Di Sulawesi Utara Periode 2003-2013*. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi. Vol 16, No.3: 334-347. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/13411/12995>
- Bappenas, 2004. *Rencana Strategis Penanggulangan Kemiskinan di Indonesia*. Jakarta.
- Bastian, Indra. 2006. *Sistem Akuntansi Sektor Publik*. Edisi 2. Salemba Empat. Jakarta.
- Darwis, E.T.R. 2015. *Pengaruh Belanja Modal Dan Belanja Pegawai Terhadap Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah Pada Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat (Studi Empiris Pada Kabupaten dan Kota Provinsi Sumatera Barat*. Jurnal Akuntansi. Vol.3 No.1 :
- Kaligis, E., D. S. M. Engka, dan K. D. Tolosang. 2017. *Pengaruh Belanja Modal Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Minahasa Utara Melalui Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Intervening Variabel*. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi. 17(2) : 94-105. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/17586/17116>
- Hendarmin, 2012. *Pengaruh Belanja Modal Pemerintah Daerah dan Investasi Swasta terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Kesempatan Kerja dan Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat*. Jurnal Eksos. Volume 8, Nomor 3. Hal 144 - 155. ISSN: 1693-9093.
- I Putu E. Saputra, Ni Putu M. Dewi. 2015. " *Pengaruh Tingkat Pendidikan Struktur Ekonomi Dan Belanja Pembangunan Terhadap Kemiskinan Provinsi Bali*". Vol. 4 No. 2. ISSN 2303-0178. 105-112. E- Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/view/11159/8386>

- Putra, K. A. A. dan Arka Sudarsana.2017. *Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Kesempatan Kerja Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali*.E- Jurnal Ekonomi Pembangunan. 7(3) : 416-444. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/view/37696/23655>
- Kuncoro, Mudrajad, 2004, Otonomi Dan Pembangunan Daerah: Reformasi, Perencanaan, Strategi, dan Peluang, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Nasir, M. Muh, Saichudin dan Maulizar.2008.Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan Rumah Tangga Di Kabupaten Purworejo.Jurnal Eksekutif. Vol. 5 No. 4, Agustus 2008. Jakarta.
- Renta Yustie, Unggul Heriqbaldi. 2014. *Pengaruh Belanja Modal, Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2007-2011*.Jurnal Ekonomi dan Bisnis Airlangga (JEBA).24(1):7-16. <https://e-journal.unair.ac.id/JEBA/article/view/10525/5849>
- Robiansyah. 2015. *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Penyerapan Angkatan Kerja Terhadap Kemiskinan Dengan Pendapatan Perkapita Sebagai Variabel Pemoderasi*. Kinerja : Jurnal Ekonomi dan Manajemen. Vol.12 No.2: 131-139 <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/KINERJA/article/view/12>
- Sendouw. A., V.A Rumatte dan D.Ch Rotinsulu. 2017.*Pengaruh Belanja Modal, Belanja Sosial, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kota Manado*. Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Pembangunan Daerah. Vol.18 No. 5 :1-15. <https://doi.org/10.35794/jpek.d.15780.19.2.2017>
- Sukirno, Sadono. 2000. Makro Ekonomi Modern. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sukirno, Sadono. 2004, Makroekonomi Teori Pengantar, Edisi Ketiga.Penerbit Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Todaro, Michael P, 2002, Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga, Edisi Kedua, Terjemahan
- Todaro, Michael P. 2003. Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga. Alih Bahasa: Aminuddin dan Drs.Mursid. Jakarta: Ghalia Indonesia.